

SKRIPSI

**ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP PENCEMARAN
LINGKUNGAN PADA KAWASAN PETERNAKAN AYAM
PETELUR DI DESA LAIYA KECAMATAN CENRANA
KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

ARINI ASMIDAR
I011 17 1009



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP PENCEMARAN
LINGKUNGAN PADA KAWASAN PETERNAKAN AYAM
PETELUR DI DESA LAIYA KECAMATAN CENRANA
KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

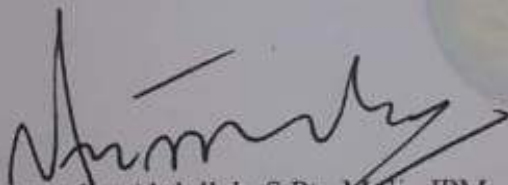
**ARINI ASMIDAR
1011 17 1009**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 2 November 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

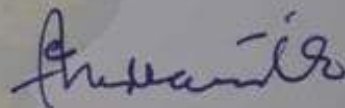
Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng
NIP. 19700817 200604 2 001



Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19720830 200012 2 001

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Asmidar
NIM : I011 17 1009
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan
Peternakan Ayam Petelur Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Oktober 2021



(Arini Asmidar)

ABSTRAK

Arini Asmidar (I011 17 1009). Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Di bawah bimbingan **Agustina Abdullah** selaku Pembimbing Utama dan **A.Amidah Amrawaty** sebagai pembimbing pendamping.

Usaha peternakan ayam petelur di Desa Laiya sudah ada sejak empat tahun yang lalu hingga sekarang. Dengan adanya usaha peternakan ayam petelur menimbulkan dampak di sekitar lingkungan peternakan, antara lain pencemaran lingkungan seperti pencemaran bau kotoran ayam, suara mesin, suara ternak, penanganan limbah yang dilakukan pemilik usaha peternakan dan bagaimana keterlibatan masyarakat terhadap usaha peternakan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Penelitian di laksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena mengenai adaptasi masyarakat terhadap pencemaran lingkungan pada kawasan peternakan ayam petelur. Populasi yang di gunakan sebanyak 382 orang dan sampel sebanyak 40 orang yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi masyarakat terhadap pencemaran lingkungan dengan keberadaan ayam petelur di Desa Laiya Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros adalah sebagian besar kurang beradaptasi dengan keberadaan usaha peternakan ayam petelur.

Kata Kunci: *Adaptasi, Ayam Petelur, Masyarakat, Pencemaran Lingkungan*

ABSTRACT

Arini Asmidar (I011 17 1009). Community Adaptation to Environmental Pollution in Layer Farming Areas in Laiya Village, Cenrana District, Maros Regency. Under the guidance of **Agustina Abdullah** as the Main Advisor and **A. Amidah Amrawaty** as a co-supervisor.

The laying hens farming business in Laiya Village has existed since four years ago until now. Therefore, this study aims to determine the community's adaptation to environmental pollution in the laying hens farming area in Laiya Village, Cenrana District, Maros Regency. The research was carried out in July-August 2021. This type is a quantitative description that explains or describes a phenomenon regarding adaptation to environmental research in the laying hens area. The population used was 382 people and a sample of 40 people who were determined based on the Slovin formula. The sampling technique was carried out by purposive sampling. Methods of data collection is done by means of observation, interviews and literature study. The results showed that the adaptation of the community to environmental pollution with the presence of laying hens in Laiya Village, Cenrana District, Maros Regency was mostly less adaptable to the existence of laying hens business.

Keywords: *Adaptation, Laying hens, Society, Environmental Pollution*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena dengan limpahan kasih sayang, ilham dan hidayah-Nya dalam memberi kemudahan. Tidak lupa shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros" Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada kedua orang tua Bapak Arsyaddan Ibu Hj. Syamsin yang selalu menemani dan memberikan semangat, dorongan dan doa sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Adik kandung penulis Nayla Khumayro yang senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan dan sampaikan kepada Ibu Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN sebagai pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM sebagai pembimbing anggota atas bimbingan dan waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

Penyusunan makalah ini melibatkan banyak pihak yang turut membantu memberikan bantuan baik itu berupa moril, materi maupun spirit kepada penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Dekan Prof.Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Dr. Ir.Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEANEngselaku** pembimbing utama dari penulis, dan **Dr.Ir. A. Amidah Amrawaty,S.Pt.,M.Si., IPMselaku** pemimbing pendamping atas bimbingan dan waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis dan **Dr. Ir. Palmarudi M., S.U dan Ir. Amrullah T., M.PiSelaku** pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis.
3. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
4. **Dr. Hasbi, S.Pt., M.Si** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu kepada penulis.
5. Teman-teman “**PKL ASOY**” **Abiola Isya Mahendra, Iffah Aulia Idrus, Sri Muliani SK.** yang telah banyak membantu penulis, memberi masukan sertamemberi pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan selama PKL di UPTD PUSKESWAN MAROS.
6. Teman-teman seperjuangan, **Risma Andriani, Nurul Azizah, Yenni Saputri Asri, Resti Ayu,Andi Irdyanti, Arham, Fausiyah Anggraeni,**

Kirana Dara Dianti, Husnaeni, Nukhta, Syamratul Qalbi, Fiqih Putri Anti yang telah banyak membantu selama perkuliahan serta penyusunan skripsi penulis dan menciptakan suka duka bersama penulis.

7. Kakak senior **Muhammad luthfi** dan **Andi Ricky Wahyudi** yang telah banyak membantu penulis sejak memasuki masa perkuliahan.
8. Teman-teman "**Grifin 2017**" yang telah banyak membantu dan selalu memberikan informasi kepada penulis.
9. Sahabat **Fivi Alvina, M. Taufik Saputradan Irmansyah** yang senang tiasa memberi semangat, solusi dan mendengar curhatan penulis.

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believeing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

Atas segala kekurangan dan tidaksempurnaan sekripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga segala amal baik yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan dari allah SWT.

Makassar, Oktober 2021
Penulis

Arini Asmidar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Petelur	5
Tinjauan Umum Adaptasi	6
Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan	8
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	11
Jenis Penelitian	11
Populasi dan Sampel	11
Metode Pengumpulan Data.....	13
Jenis dan Sumber Data.....	13
Analisis Data.....	14
Instrumen Penelitian	15
Konsep Operasional	20

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Sejarah Desa Laiya.....	22
Kondisi Geografis dan Topografi	23
Keadaan Demografis.....	24

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur	26
Jenis Kelamin.....	27
Pendidikan.....	27
Pekerjaan.....	28

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi Masyarakat.....	30
Suara Ternak	31
Suara Mesin.....	32
Bau Kotoran Ayam.....	34
Keterlibatan Masyarakat Terhadap Usaha Peternakan.....	36
Penanganan Limbah	38
Total Adaptasi Secara Keseluruhan	40

PENUTUP

Kesimpulan	42
Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Variabel dan Sub Variabel Penelitian	15
2.	Luas Wilaya Desa Di Kecamatan Cenrana	23
3.	Jumlah penduduk desa laiya berdasarkan jenis kelamin	24
4.	Jenis pekerjaan penduduk Desa Laiya.....	24
5.	Tingkat Pendidikan.....	25
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.....	26
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	27
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan	28
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan	28
10.	Jawaban Responden Mengenai Adaptasi Masyarakat dengan Sub Variabel Suara Ternak.....	31
11.	Jawaban Reseponden Mengenai Adaptasi Masyarakat Dengan Sub Variabel Suara Mesin.....	33
12.	Jawaban Reseponden Mengenai Adaptasi Masyarakat Dengan Sub Variabel Bau Kotoran Ayam.....	34
13.	Jawaban Reseponden Mengenai Adaptasi Masyarakat Dengan Sub Variabel Suara Mesin.....	32
14.	Jawaban Responden Mengenai Adaptasi Masyarakat Dengan Sub Variabel bau kotoran ayam	34
15.	Jawaban Responden Mengenai Adaptasi Masyarakat Dengan Sub Variabel keterlibatan masyarakat terhadap usaha peternakan	36
16.	Jawaban Reseponden Mengenai Adaptasi Masyarakat Dengan Sub Variabel Penanganan Limbah	38
17.	Hasil Rekapulasi Penilain Masyarakat di Desa Laiya Kecematan Cenrana Kabupaten Maros.....	40

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian	22
2.	Skala Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Peternakan Ayam PetelurDesa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dari Sub Variabel Suara Ternak.....	32
3.	Skala Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Peternakan Ayam PetelurDesa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dari Sub Variabel Suara Mesin	34
4.	Skala Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Peternakan Ayam PetelurDesa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dari Sub Variabel Bau Kotoran Ayam.....	36
5.	Skala Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Peternakan Ayam PetelurDesa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dari Sub Variabel Keterlibatan masyarakat terhadap usaha peternakan	38
6.	Skala Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Peternakan Ayam PetelurDesa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dari Sub Variabel Penanganan Limbah	40
7.	Skala Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Peternakan Ayam PetelurDesa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dari Keseluruhan Sub Variabel	41

PENDAHULUAN

Latar belakang

Usaha peternakan ayam merupakan usaha yang paling banyak di minati oleh masyarakat khususnya pada ayam petelur. Hal ini dapat dilihat perkembangan industri peternakan ayam petelur pada tahun 1970-2013 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 15,77% per tahun. Kenaikan populasi ayam yang tertinggi terjadi pada tahun 2000 dengan tingkat kenaikan sebesar 52,35%. (Fakihuddin, 2020).

Meningkatnya usaha peternakan ayam petelur maka meningkat juga limbah yang dihasilkan. Limbah ayam petelur yang sering menjadi isu pencemaran lingkungan yang apabila tidak dikelola dengan baik maka memiliki dampak ke masyarakat khususnya yang berada di sekitar kandang. Menurut Laili (2021) yang menyatakan bahwa keberadaan peternakan ayam diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian warga di daerah tersebut. Namun setiap usaha pasti memiliki dampak positif dan negatif. Peternakan yang didirikan di tempat yang dekat pemukiman penduduk tentu akan berdampak terhadap kualitas lingkungan hidup, baik udara, tanah, dan estetika. Salah satu masalah yang muncul akibat peternakan tersebut adalah bau yang berasal dari kotoran ayam.

Limbah sebagai salah satu pemicu pencemaran lingkungan dianggap suatu bahan yang tidak penting dan tidak bernilai ekonomi. Padahal jika dikaji dan diolah, limbah peternakan dapat diolah menjadi beberapa produk baru yang

bernilai ekonomi tinggi. Limbah peternakan meliputi semua kotoran yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha peternakan baik berupa limbah padat dan cairan, gas, maupun sisa pakan. Limbah padat merupakan semua limbah yang berbentuk padatan atau dalam fase padat (kotoran ternak, ternak yang mati, atau isi perut dari pematangan ternak). Limbah cair adalah semua limbah yang berbentuk cairan atau dalam fase cairan (air seni atau urine, air dari pencucian alat-alat). Penanganan limbah yang tidak baik akan menimbulkan keresahan dan akan menimbulkan persepsi masyarakat yang tidak baik bagi peternakan tersebut (Abdi, dkk. 2018).

Munculnya usaha peternakan ayam melibatkan masyarakat harus membiasakan diri dengan adanya perubahan lingkungan. Menurut Joanne (2014) menyatakan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian individu, kelompok terhadap norma-norma perubahan agar dapat di sesuaikan dengan kondisi yang di ciptakan. Dalam proses kehidupan manusia selalu di butuhkan sikap adaptasi terhadap lingkungan. Lamanya proses adaptasi ini bisa berbeda-beda setiap orang, ada yang cepat dan mudah beradaptasi, ada juga yang sulit atau tidak mudah melakukan adaptasi.

Berdasarkan hasil penelitian Syahputra (2017) bahwa kemampuan adaptasi masyarakat berbeda setiap individu. Perbedaan ini bisa di pengaruhi oleh jarak rumah dari kandang peternakan ayam, lama menetap, bau kotoran ayam, suara bising dari ayam maupun suara mesin penggiling jagung dan tercemarnya lingkungan tempat tinggal mereka. Salah satu strategi yang di lakukan yaitu menerapkan pola hidup sehat dan bersih, mempertahankan kelanggengan sosial serta mempertimbangkan perekonomian.

Keberadaan usaha peternakan ayam petelur di Desa Laiya Kecamatan Cenrana sudah mulai ada sejak 4 tahun yang lalu. Awal munculnya usaha ayam petelur berawal dari peternak yang mencoba mendirikan usaha ayam petelur di lingkungan rumah mereka dengan menghasilkan keuntungan prekonomian membaik. Dengan demikian masyarakat yang melihat usaha tersebut tertarik untuk mencoba usaha peternakan ayam petelur pula. Yang menjadi permasalahan pemilik usaha ayam petelur yang berada di tengah-tengah pemukiman tidak mempertimbangkan dalam pembangunan kandang yang akan memicu permasalahan di kemudian hari. Dengan adanya usaha ini akan membawa banyak perubahan terhadap lingkungan yang membuat masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Menurut Garunda (2004) proses adaptasi dimana menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang dilakukan terus menerus oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku agar muncul hubungan yang selaras antara dirinya dan lingkungan barunya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi ilmiah untuk pengembangan usaha peternakan ayam petelur, menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Maros untuk menentukan kebijakan terkait pengembangan usaha peternakan ayam petelur dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Petelur

Beternak ayam petelur menjadi salah satu usaha ternak yang sangat maju. Banyaknya peternakan rakyat ataupun peternakan moderen yang menjadikan ayam petelur sebagai komoditas yang menjanjikan dalam usaha peternakan. Usaha peternakan ayam petelur berperan penting dalam menyediakan kebutuhan telur masyarakat sebagai kebutuhan protein hewani. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, permintaan terhadap telur juga meningkat. Peningkatan permintaan tersebut haruslah didukung dengan peningkatan produksi telur (Sulaiman, 2019).

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telurnya yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur tersebut masih sangat fluktuatif harganya. Sehingga usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu tidak sedikit usaha peternakan yang mengalami kerugian tersebut dan pada akhirnya menutup usahanya (Ramadhani, 2017).

Ayam petelur merupakan segala jenis bangsa ayam yang mampu menghasilkan telur untuk memenuhi kebutuhan akan protein manusia. Mengingat bahwa betapa pentingnya penyediaan telur ayam sehingga banyak peternak-peternak membangun sebuah usaha peternakan ayam petelur. Namun di lain sisi banyak peternak yang akhirnya gulung tikar sebab sebagian dari peternakan tidak

memahami bagaimana manajemen beternak yang baik, efisien, dan menguntungkan (Pamungkas dan Rahayu, 2020).

Perkembangan peternakan ayam ras petelur ini juga didorong oleh kondisi di sektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang sangat diperlukan untuk industri peternakan seperti kacang-kacangan, padi-padian, jagung, dan sebagainya. Selain itu perkembangan peternakan ayam ras juga dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi telur di Indonesia dari tahun ke tahun sehingga produksi telur ikut meningkat. Menurut data statistik konsumsi pangan tahun 2012, menyebutkan bahwa tingkat konsumsi telur dari tahun 2007-2011 mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 2,35%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur dapat dikatakan memiliki prospek yang cukup baik dan menunjukkan pertumbuhan yang pesat (Purwaningsih, 2014).

Tinjauan Umum Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Ada beberapa cara penyesuaian diri yang dapat dilakukan, yaitu dengan cara penyesuaian bentuk organ tubuh, penyesuaian kerja organ tubuh, dan tingkah laku dalam menanggapi perubahan lingkungan. Kemampuan beradaptasi merupakan suatu perilaku yang sangat kompleks karena didalamnya melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual. Misalnya: penalaran, ingatan kerja, dan belajar keterampilan makin tinggiRisman (2013) dalam (Rohadi, dkk. 2016).

Kondisi lingkungan yang dekat atau sama dengan tingkat adaptasi adalah kondisi optimal. Orang cenderung selalu mempertahankan kondisi optimal ini, dalam skema Bell dinamakan kondisi homeostasis. Ada tiga kategori stimulus

yang dijadikan tolak ukur dalam hubungan lingkungan dan tingkah laku, yaitu stimulus fisik yang merangsang indera (suara, cahaya, suhu, udara), stimulus social dan gerakan (Eka., dkk. 2019)

Adaptasi diperlukan manusia untuk mendapatkan kondisi yang diidealkan dalam hubungannya dengan pihak lain maupun perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan akan memiliki pengaruh terhadap identitas diri dan kelompok, sehingga diperlukan adaptasi untuk menjaga eksistensinya (Susilowati, 2016).

Keberadaan peternakan ayam petelur pada kawasan pemukiman tentu sangat berdampak bagi keberlangsungan kegiatan sehari-hari masyarakat. Disisi lain hadirnya peternakan ini juga mendatangkan manfaat lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tak jarang kebanyakan dari pemilik peternakan mempekerjakan masyarakat setempat sebagai tenaga kerja di peternakan tersebut. Disisi lain banyak juga dari masyarakat yang mengeluhkan dari hadirnya peternakan ini, bagaimana tidak sebab tak jarang dari semua peternakan yang ada pada saat tertentu pasti akan menyebarkan bau busuk sehingga mencemari udara di sekitar. (Sayahputra, 2017).

Dampak negatif yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam adalah kotoran ayam yang dapat menimbulkan gas yang berbau. Udara yang tercemar kotoran ayam dapat menyebabkan gangguan kesehatan ternak (menghambat pertumbuhan ternak) dan masyarakat di sekitar peternakan (menyebabkan iritasi mata serta saluran pernafasan). Pengelolaan lingkungan peternakan yang kurang baik dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak itu sendiri, karena gas-gas tersebut dapat menyebabkan produktivitas ayam menurun, sedangkan biaya

kesehatan semakin meningkat, yang menyebabkan keuntungan peternak menipis (Depari dkk, 2014).

Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan

Adaptasi merupakan proses penyesuaian individu, kelompok terhadap norma-norma perubahan agar dapat di sesuaikan dengan kondisi yang di ciptakan. Dalam proses kehidupan manusia selalu di butuhkan sikap adaptasi terhadap lingkungan. Lamanya proses adaptasi ini bisa berbeda-beda setiap orang, ada yang cepat dan mudah beradaptasi, ada juga yang sulit atau tidak mudah melakukan adaptasi (Joanne, 2014).

Undang-Undang tahun 2009 bahwa pendirian perusahaan peternakan sudah di atur dalam Undang-Undang nomor 29 ayat 4 “peternak, perusahaan peternakan, dan pihak tertentu yang mengusahakan ternak dengan skala usaha tertentu wajib mengikuti tata cara budi daya ternak yang baik dengan tidak mengganggu ketertiban umum sesuai dengan pedoman yang di tetapkan oleh menteri”. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesi Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging Dan Ayam Petelur Yang Baik pada Bab II A. 1b. “sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP), Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota (RTRWK), atau Rencana Detail Tata Ruang Daerah (RDTRD)” maka lokasi peternakan berjarak 3 km dari pemukiman warga (Hikamah dan imam. 2014).

Usaha ini dituding sebagai usaha yang ikut mencemari lingkungan, banyaknya peternakan ayam yang berada di lingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu oleh warga terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan permukiman penduduk. Limbah peternakan berupa feses atau kotoran, sisa

pakan, air dari pembersihan ternak yang menimbulkan pencemaran lingkungan bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi peternakan ayam tersebut. Lingkungan yang tercemar tentu akan membuat kualitas kehidupan menjadi buruk, seperti timbulnya berbagai macam penyakit. Apalagi masyarakat yang tepat berada di sekitaran kawasan kandang, bau busuk dari kotoran ayam-ayam tersebut akan mengganggu indera penciuman. Perlu adanya pengelolaan limbah yang baik agar tidak mencemari lingkungan sekitar dan tidak juga berdampak berbahaya terhadap masyarakat (Sayahputra, 2017).

Bau kotoran ayam selain berdampak negatif terhadap kesehatan manusia yang tinggal di lingkungan sekitar peternakan, juga berdampak negatif terhadap ternak dan menyebabkan produktivitas ternak menurun. Pengelolaan lingkungan peternakan yang kurang baik dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak itu sendiri, karena gas-gas tersebut dapat menyebabkan produktivitas ayam menurun, sedangkan biaya kesehatan semakin meningkat, yang menyebabkan keuntungan peternak menipis (Depari, dkk. 2014).

Polusi udara yang timbul dari kotoran ternak ayam petelur mengandung gas ammonia bila mencapai ambang batas tertentu dapat memberi banyak resiko bagi proses produksi, kesehatan manusia di sekitar peternakan, dan rentan terhadap pemberhentian usaha seperti yang marak terjadi terhadap peternakan rakyat karena melanggar hukum perdata sesuai Pasal 1365 KUH Perdata yang berbunyi “Tiap perbuatan yang melanggar hukum dan membawa kerugian kepada orang lain, mewajibkan orang yang menimbulkan kerugian itu karena kesalahannya untuk menggantikan kerugian tersebut”. Oleh karena itu dibutuhkan

sebuah solusi efektif dalam penanganan limbah ternak ayam petelur (Rokhman, 2019).

Dari dampak yang di timbulkan seperti bau yang mengganggu pernafasan, polusi udara, dan suara bising dari ayam mengakibatkan masyarakat mau tidak mau membiasakan diri terhadap itu semua. Masyarakat harus terpaksa beradaptasi khususnya bagi pendatang baru. Adapun salah satu penyebab masyarakat untuk tetap bertahan di daerah tersebut karena lamanya masyarakat menetap sebelum adanya usaha ternak tersebut sehingga seiringnya waktu masyarakat mulai terbiasa dengan perubahan yang ada. Menurut, Garunda (2004) proses adaptasi dimana menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang dilakukan terus menerus oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku agar muncul hubungan yang selaras antara dirinya dan lingkungan barunya.

Pemanfaatan kotoran ayam sebagai bahan pembuatan pupuk organik, akan menghasilkan pupuk organik yang tidak kalah mutunya dengan pupuk kandang dari pedagang. Pemanfaatan kotoran ayam untuk bahan pembuatan pupuk organik merupakan wujud nyata dari penerapan peniadaan limbah pada peternakan ayam. Dengan demikian selain akan memberikan pengurangan biaya produksi mitra (2) juga mitra (1) tidak mencemari lingkungan (Sumarno, 2017).

Seseorang yang sudah lama berada pada suatu lingkungan akan terbiasa dengan norma–norma, aturan-aturan, dan kebiasaan yang ada dilingkungannya. Melalui interaksi yang sudah berlangsung lama dan cukup intens ini akan membuat seseorang lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada saat seseorang harus masuk pada suatu lingkungan yang baru akan timbul masalah sendiri bagi individu tersebut karena adanya perbedaan lingkungan fisik dan

sosial. Setiap individu yang dihadapkan dengan lingkungan baru akan melakukan usaha untuk menyesuaikan diri (Handono dan Khoruddin, 2013).